

Implementasi *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA pada Mata Pelajaran IPA

Tiara Nopira^{1*}, Agus Wahyudi², Ardiya³

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan IPA, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

nopiratiara@gmail.com¹, 210603022@student.umri.ac.id², ardiya@umri.ac.id³

Alamat Kampus: Jl. Tuanku Tambusai RT. 03 RW. 02 Kelurahan Delima, Kec. Tampan, Pekanbaru

Korespondensi penulis: nopiratiara@gmail.com*

Abstract: *This research was conducted because there were problems among some of the class 10 students at subsidized elementary schools SMA is less enthusiastic when learning, there are students who are sleepy and there are also students who look passive and pay little attention to the teacher when explainin the lesson material, this is because students prefer to be in their own world such as drawing, talking and playing with his des mates, joking and making noise, these problems indicate weakness student's motivation to study. Therefore, the class I teacher tries to create a pleasant class atmosphere by using the ice breaker game. The aim of this research is to reveal the types, impact and supporting and inhibiting factors carried out by class I teachers in using ice breaking. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The results of the research are the type of ice breaking waht wase done was ice breaking, applause, shouts, songs, body movements and games. Impact of implementation ice breaking students are happy when the ice breaking is done, students are enthusiastic and more active in learning. Supporting and inhibiting factors for implementing ice breaking, supporting factors for students being happy when ice breaking is carried out, students become enthusiastic and more active in learning, the inhibiting factors are: different student characteristics and time constraints.*

Keywords: *Implementation, ice breaking, learning motivation*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan karena terdapat persoalan diantaranya sebagian siswa kelas X di SMA kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran, terdapat siswa yang mengantuk dan ada juga siswa yang terlihat pasif dan kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran, hal tersebut karena siswa lebih senang dengan dunianya sendiri seperti berbicara dan bermain dengan teman sebangkunya, bercanda dan membuat keributan, masalah tersebut menandakan lemahnya motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu guru berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan menggunakan permainan ice breaking. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap jenis, dampak dan faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan guru kelas X dalam menggunakan ice breaking. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian yaitu jenis ice breaking yang dilakukan yaitu ice breaking tepuk tangan, yel-yel, lagu, gerak tubuh dan games. Dampak dari pelaksanaan ice breaking siswa senang ketika ice breaking dilakukan, siswa semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran. Faktor pendukung dan pengahambat pelaksanaan ice breaking, faktor pendukung siswa senang ketika ice breaking dilakukan, siswa menjadi semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran, faktor pengahambat yaitu karakteristik siswa yang berbeda-beda, dan keterbatasan waktu

Kata kunci: Implementasi, ice breaking, motivasi belajar

1. LATAR BELAKANG

Manusia dibekali aset yang sangat istimewa berupa akal pikiran. Adanya akal pikiran merupakan suatu kelebihan yang Allah SWT berikan kepada manusia sekaligus faktor pembeda antara manusia dengan makhluk hidup yang lain seperti tumbuhan dan hewan. Sudah semestinya manusia memaksimalkan akal pikiran yang diberikan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menempuh jalan pendidikan, dengan mengenyam pendidikan

seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan dan orang-orang yang berilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

Surah Al-Mujadalah ayat 11 dapat dijadikan sebagai motivasi belajar dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang nantinya dengan ilmu tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, untuk memperoleh ilmu pengetahuan maka diperlukan pendidikan. Melalui pendidikan seseorang akan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”(Depdiknas, 2003).

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perubahan pada individu. Perubahan itu meliputi keseluruhan topik kepribadian, 441 intelek maupun sikap, baik yang tampak maupun tidak (Kuntjojo, 2009). Kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik di sekolah dan kegiatan mengajar dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru. Menurut Djamarah mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Masitoh, 2018).

Guru adalah sebuah profesi yang mulia. Dalam melaksanakan tugasnya ada salah satu asas yang perlu diperhatikan sebagaimana semboyan pendidikan oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu Ing Madya Mangun Karsa yang berarti guru adalah pendidik yang berada di tengah siswanya mampu memberikan dorongan semangat untuk belajar (Fadhilah Suralaga, 2021). Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Adanya motivasi mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi dibagi menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan belajar seperti pujian, peraturan, teladan guru dan sebagainya (Herwaati et al., 2023).

Perhatian dan motivasi pada proses pembelajaran merupakan hal yang paling utama dan tidak dapat diabaikan. Jika tidak ada perhatian dan motivasi hasil belajar tidak akan dicapai secara maksimal. Maka perlu upaya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa melalui cara yang tepat agar mampu mendorong siswa untuk belajar. Apabila guru mampu menggunakan suatu teknik yang tepat sehingga dapat membuat suasana belajar siswa menjadi menyenangkan

maka siswa akan mudah tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, siswa akan senang, tidak merasa bosan, letih ataupun mengantuk ketika mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Harianja & Sapri, 2022).

Ice breaking merupakan salah satu teknik untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, *ice breaking* adalah permainan atau kegiatan sederhana ringan dan ringkas, yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan, kekakuan, rasa bosan, atau mengantuk, dalam proses pembelajaran. Adanya kegiatan *ice breaking* dalam proses pembelajaran mempunyai manfaat diantaranya menghilangkan kebosanan, kejenuhan, kecemasan dan keletihan karena rutinitas pelajaran (Harianja & Sapri, 2022). *Ice breaking* biasanya dilakukan untuk mengawali suatu kegiatan selama satu sampai lima menit dan bisa digunakan di kelompok kecil maupun besar (Sholihin & Fajri, 2024).

Berdasarkan *survay* awal yang peneliti lakukan di lapangan bahwa di SMA PGRI Pekanbaru dan SMA N 8 Pekanbaru terdapat persoalan diantaranya, sebagian siswa kelas X kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran di kelas, terdapat siswa yang mengantuk, dan ada juga siswa yang terlihat pasif dan kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran. Hal tersebut karena siswa lebih senang dengan dunianya sendiri seperti menggambar, berbicara dan bermain dengan teman sebangkunya, bercanda dan membuat keributan. Sehingga masalah tersebut menandakan lemahnya motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan *ice breaking* dalam pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya, oleh karena itu, dalam proses pengajaran sangat diperlukan adanya motivasi. Sehubungan dengan besarnya pengaruh motivasi belajar, Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Yogi Fernando et al., 2024). Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi pada dirinya antara lain siswa tersebut tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, senang dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan (Kiswoyowati, 2011).

Belajar juga merupakan proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap. Oleh karena itu belajar memerlukan aktivitas/kegiatan, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak ada kegiatan atau aktivitas belajar. Banyak jenis kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah seperti *ice breaking* untuk melatih fokus belajar siswa sebelum memulai pembelajaran.(Hamdu & Agustina, 2011)

Ice Breaking

Strategi pembelajaran adalah rencana dalam rangka membantu siswa dalam usaha belajarnya untuk mencapai setiap tujuan belajarnya. Sebagai seorang guru harus berinovasi untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif serta inovatif. Maka perlu menghadirkan strategi *ice breaking* sebagai salah satu cara untuk menarik motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran(Nuryana & Sunardin, 2020).

Ice breaking ini sendiri adalah kegiatan yang diterapkan oleh setiap orang untuk menarik fokus perhatian serta mencairkan suasana di dalam ruangan menjadi keadaan yang semula yaitu keadaan yang bersemangat (kembali kondusif)(Harianja & Sapri, 2022). Untuk proses pembelajaran kedepannya, hendaknya guru dapat mengubah cara mengajar yang monoton, agar siswa lebih bersemangat lagi untuk mau mengikuti pembelajaran didalam kelas. Dalam hal ini sebagian guru tidak mau repot menyelipkan *Ice breaking* di dalam proses pembelajaran, karena guru sudah nyaman dengan cara mengajar yang monoton yang identik dengan ceramah. Penelitian mengharapakan guru dapat merubah cara berpikirnya demi kemajuan pendidikan dan demi mencerdaskan anak bangsa.

Penggunaan *Ice breaking* dalam proses pembelajaran terlihat mudah, namun tidak semudah yang dibayangkan, masih membutuhkan keterampilan yang memadai, kreativitas yang dapat mendukung, serta pelatihan yang memadai agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebaliknya, jika kegiatan *Ice breaking* dianggap mudah dan diterapkan dengan seadanya, maka tidak akan ada makna yang diperoleh. Manfaat *Ice breaking* sangat dirasakan

oleh setiap individu yang menerapkannya, membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, kondusif, serta dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Pujiarti, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, lokasi penelitian dilakukan di SMA PGRI Pekanbaru, data pada penelitian ini yakni guru kelas, kepala sekolah dan juga siswa kelas X di SMA PGRI Pekanbaru dan SMA N 8 Pekanbaru. Adapun Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik wawancara, observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan member check. Teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam satu sesi pembelajaran dengan durasi 40 menit. Tepatnya pada tanggal Februari 2025 dari pukul 11:00 hingga 11.45. Penelitian ini melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum tindakan dilakukan, para peneliti melakukan tahap perencanaan terlebih dahulu. Pada tahap ini, mereka menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang diperlukan. Beberapa persiapan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan pembelajaran antara lain: a) melihat silabus pembelajaran; b) membuat dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan ice breaking; c) menyiapkan pertanyaan evaluasi. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode ice breaking, dengan harapan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik termotivasi untuk aktif berpartisipasi. Durasi pelaksanaan ice breaking sendiri hanya berkisar 5 10 menit, sehingga tidak mengganggu atau memotong materi pembelajaran yang lain.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku Adanya motivasi menjadi daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.. Abraham Maslow menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Dalam dunia pendidikan teori Maslow dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta

didik, agar dapat mencapai tujuan belajar. Contohnya profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik misal guru dapat memahami keadaan siswa secara perorangan, memelihara suasana belajar yang baik, dan memperhatikan lingkungan belajar (Herwaati et al., 2023).

Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Herwaati et al., 2023). Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tapi ingin mendapat nilai yang baik, atau supaya mendapat hadiah. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah upaya guru membelajarkan siswa, upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi belajar siswa (Syam et al 2022).

Istilah *ice breaker* berasal dari dua kata asing, yaitu *ice* yang berarti es yang memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan *breaker* berarti memecahkan. Secara harfiah *ice-breaker* berarti ‘pemecah es’. Jadi, *ice breaker* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai (Sirait et al., 2023). Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan *Ice breaking* adalah suatu aktivitas kecil untuk memecah suasana yang beku/kaku menjadi lebih nyaman agar siswa lebih semangat sehingga dapat meningkatkan motivasinya dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Berbagai jenis *ice breaking* bisa digunakan dan dikembangkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas guna membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Pelaksanaan Ice Breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas I0 di SMA Tahun Pelajaran 2024-2025

Ada beberapa jenis *ice breaking* yang dapat digunakan yaitu jenis yel-yel, jenis tepuk tangan, jenis lagu, jenis gerak tubuh, jenis humor, jenis games, jenis cerita atau dongeng dan jenis sulap. Dalam penelitian ini menggunakan lima jenis *ice breaking* yaitu: *ice breaking* tepuk tangan, gerak tubuh, lagu, yel-yel dan games, dari lima jenis *ice breaking* tersebut yang paling dominan atau yang paling sering dilakukan adalah *ice breaking* tepuk tangan dan paling sering dilakukan adalah *ice breaking* jenis tepuk tangan dan paling sering digunakan pada kegiatan awal pembelajaran karena tepuk tangan paing merupakan jenis *ice breaking* yang paling

mudah, karena tidak memerlukan persiapan yang membutuhkan banyak waktu.

Ice breaking jenis tepuk tangan sering dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membangun kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran atau bisa juga dilaksanakan pada pertengahan atau akhir kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk untuk menghilangkan rasa bosan agar siswa bersemangat untuk belajar.

Ice breaking jenis yel-yel yaitu dilakukan pada awal, pertengahan atau akhir kegiatan pembelajaran. Yel-yel adalah ice breaking yang menggunakan kata-kata penyemangat yang biasa dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran dengan kata-kata penyemangat diucapkan secara serentak dan bersama-sama membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Ice breaking jenis yel-yel tidak hanya dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran, tetapi juga bisa dilakukan pada pertengahan atau akhir kegiatan pembelajaran.

Ice breaking jenis gerak tubuh bisa dilakukan pada awal, pertengahan atau akhir kegiatan pembelajaran, jenis gerak tubuh yang dilakukan yaitu memutar tangan, dan memijit pundak teman, biasanya ice breaking jenis gerak tubuh dilakukan sambil diiringi lagu. Ice breaking jenis gerak tubuh yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas I sering dilakukan pada pertengahan pembelajaran.

Ice breaking jenis lagu yang diterapkan guru dalam pembelajaran yaitu menggunakan bantuan media media hp dan speaker guru meminta siswa untuk mendengarkan lagu lewat speaker kemudian guru meminta siswa untuk mendengarkan lagu lewat speaker kemudian guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama mengikuti lagu tersebut, lagu yang dinyanyikan mengandung nilai edukasi dan berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, contohnya pada saat pelajaran bahasa inggris materi nama-nama hari guru meminta siswa untuk mendengarkan lagu nama-nama hari dalam bahasa inggris melalui media speaker lalu guru meminta siswa untuk mengikuti lagu tersebut secara bersama-sama dan dilakukan secara berulang-ulang, dengan bernyanyi siswa jadi lebih mudah untuk menerima materi pelajaran, untuk waktu pelaksanaan ice breaking jenis lagu bisa menyesuaikan yaitu bisa dilakukan di awal, pertengahan atau akhir kegiatan pembelajaran.

Ice breaking jenis games atau kuis yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru membuat permainan kuis pertanyaan dengan cara bernyanyi sambil memegang spidol dan ketika lagu berhenti siswa yang memegang spidol tersebut yang akan guru beri pertanyaan, dan bagi siswa yang tidak bisa menjawab guru akan memberikan reward biasanya dalam bentuk nilai atau camilan. Tidak hanya permainan pertanyaan sambil bernyanyi yang guru terapkan, tetapi juga memberi kuis pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan siswa yang paling banyak menjawab pertanyaan

akan diberi hadiah camilan.

Tujuan ice breaking dilakukan adalah memecah kebekuan yang terjadi di antara siswa, meningkatkan motivasi siswa jika terjadi kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung, membina keakraban yang lebih antar siswa dan guru, menciptakan suasana gembira. (Algivari & Mustika, 2022). Tujuan utama ice breaking adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dampak Ice Breaking untuk Meningkatkan motivasi Belajar Siswa di SMA Tahun Pelajaran 2024-2025

- a. Ice breaking membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan
- b. Ice breaking membantu memusatkan perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran
- c. Mencairkan suasana yang kurang kondusif
- d. Siswa lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran (Algivari & Mustika, 2022)

Adapun dampak dari pelaksanaan ice breaking dalam penelitian ini membawa dampak positif yaitu dapat membuat siswa lebih aktif, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Ice Breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Tahun Pelajaran 2024-2025

Faktor pendukung dalam pelaksanaan ice breaking adalah sebagai berikut:

- a. Minat siswa terhadap ice breaking, keinginan siswa yang terus meminta untuk diberikan ice breaking, hal ini membuat siswa menyukai ice breaking sehingga berpengaruh pada semangat belajar siswa.
- b. Kondisi atau suasana belajar yang membosankan, suasana belajar yang jenuh atau membosankan menjadi peluang guru untuk melakukan ice breaking. Dengan diberikannya ice breaking maka suasana yang jenuh akan menyenangkan.
- c. Dapat digunakan secara spontan atau berkonsep.
- d. Lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang dihadapi saat itu
- e. Guru lebih kreatif memanfaatkan kondisi siswa untuk melakukan ice breaking.
- f. Kejenuhan yang dialami siswa dapat teratasi dengan dilakukannya ice breaking.

Adapun dampak negatif ice breaking yaitu apabila digunakan terlalu lama dapat mengaburkan tujuan pembelajaran (Algivari & Mustika, 2022). Faktor pendukung pelaksanaan ice breaking dalam penelitian yaitu: minat siswa terhadap ice breaking, siswa senang ketika ice breaking dilakukan, membuat siswa menjadi semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran,

suasana kelas tidak membosankan dan lebih menyenangkan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan ice breaking yaitu karakteristik siswa yang berbeda-beda juga mempengaruhi dalam pelaksanaan ice breaking, selain itu faktor yang juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan ice breaking yaitu keterbatasan waktu.

Berdasarkan temuan, guru dan siswa telah menerapkan teknik ice breaking dalam kegiatan inti pembelajaran. Dampak dari penerapan teknik ini adalah siswa menjadi lebih fokus pada materi pembelajaran dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini membantu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Ice breaking adalah permainan yang berfungsi untuk mengubah suasana yang kaku dalam kelompok. Tujuan dari penerapan ice breaking adalah agar siswa tidak terlalu terpaku pada pelajaran dan dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran. Ice breaking membantu siswa dalam menerima materi yang disampaikan dengan lebih baik. Teknik ice breaking menjadi cara yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan teknik ice breaking berdampak pada guru dan siswa. Baik guru maupun siswa menjadi lebih bersemangat dan fokus dalam kegiatan pembelajaran. Ice breaking juga meningkatkan berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ice breaking menciptakan suasana hati yang menyenangkan bagi siswa dan mempererat hubungan mereka dengan guru. Dengan suasana hati yang baik, kepercayaan diri siswa juga meningkat (afektif). Kepercayaan diri yang tinggi mendorong siswa untuk lebih berani bertanya dan merespons materi pembelajaran, sehingga kemampuan pemahaman dan berpikir kritis mereka terasah (kognitif).

Dengan menerapkan ice breaking, secara otomatis siswa akan menjadi lebih aktif dan bergerak dalam kegiatan pembelajaran (psikomotor). Ice breaking dalam pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk mengatasi kebakuan pikiran atau fisik siswa. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. Ice breaking dapat diartikan sebagai permainan atau kegiatan yang mengubah suasana yang kaku dalam kelompok. Sebelum sebuah acara dimulai, ice breaking diperlukan sebagai cara untuk mengatasi kebakuan pada awal acara. Ice breaking dapat dipilih dengan spontan atau tanpa persiapan khusus. Dalam penerapan ice breaking, guru dapat menyesuaikan materi yang diajarkan dengan tema yang sedang dipelajari. Guru dapat memberikan materi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dan berhubungan dengan pengalaman anak. Kegiatan ice breaking ini dilakukan oleh anak-anak seusianya dan melibatkan gerakan tubuh yang sederhana yang dapat dirasakan bersama-sama. Dalam suasana yang menyenangkan, anak-anak menjadi lebih mudah belajar. Oleh karena itu, teknik ice breaking efektif dalam proses

pembelajaran (Hidayah & Filasofa, 2024).

Penemuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknik ice breaking dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, melibatkan siswa secara aktif, menarik minat mereka untuk belajar, serta meningkatkan fokus dan konsentrasi dalam memahami materi pembelajaran. Teknik ice breaking juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari pembahasan sebelumnya, penting untuk menggunakan ice breaking secara spontan. Ice breaking juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, ice breaking juga dapat meningkatkan berbagai aspek dalam diri siswa, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keunggulan penggunaan ice breaking secara spontan dalam proses pembelajaran adalah dapat digunakan kapan saja sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada selama pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi berkesan bagi siswa. Tidak hanya itu, guru juga merasa puas karena tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus permasalahan yang diteliti dan data yang diperoleh yang baru dan berbeda. Implikasi dari penelitian ini adalah guru dapat menerapkan teknik ice breaking dalam kegiatan pembelajaran untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman baru dan data yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Ice breaking dilakukan pada awal, pertengahan atau akhir kegiatan pembelajaran. Jenis ice breaking yang sering dilakukan ada lima jenis yaitu: tepuk tangan, yel-yel, gerak tubuh, lagu dan games. Dampak pelaksanaan ice breaking siswa senang ketika ice breaking dilakukan, siswa semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran. Faktor pendukung pelaksanaan ice breaking siswa senang ketika ice breaking dilakukan, membuat siswa lebih semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan ice breaking yaitu karakteristik siswa yang berbeda-beda dan keterbatasan waktu.

Ice breaking merupakan strategi yang efektif untuk memulai interaksi dalam kelompok atau pertemuan. Penelitian menunjukkan bahwa menggunakan teknik ice breaking dapat membantu mengurangi kecanggungan awal, mempercepat pembentukan ikatan sosial, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik, penelitian menunjukkan bahwa ice breaking dapat meningkatkan komunikasi dan kerja sama antarindividu. Dengan membuka saluran komunikasi yang lebih baik melalui kegiatan ice breaking, peserta cenderung lebih mudah untuk saling mendengarkan, berbagi ide, dan bekerja sama dalam tugas atau proyek yang

diberikan.

DAFTAR REFERENSI

- Algivari, A., & Mustika, D. (2022). Teknik Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 433–439. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.53917>
- Depdiknas. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003. *Depdiknas*, 19(8), 159–170.
- Fadhilah Suralaga. (2021). Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran. In Solleha (Ed.), *Ekonomika* (pertama). PT Raja grafindo persada.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 25–33.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Herwaati, Arifi, M., Rahayu, T., & Waritsman, A. (2023). *MOTIVASI DALAM PENDIDIKAN* (ira atika Putri (ed.); cetakan 1). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hidayah, T., & Filasofa, L. (2024). Penerapan Ice Breaking dalam Meningkatkan Semangat Bermain Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.980>
- Kiswoyowati, A. (2011). Pengaruh motivasi belajar dan kegiatan belajar siswa terhadap kecakapan hidup siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khus*(1), 120–126.
- Kuntjojo. (2009). *Psikologi Kepribadian Konseling* (Kuntjojo (ed.); pertama).
- Masitoh. (2018). *Strategi Pembelajaran*. 25.
- Nuryana, N., & Sunardin, S. (2020). Pengaruh Strategi Ice Breaking Giving Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(2), 80–86. <https://doi.org/10.30605/cjpe.322020.374>
- Pujiarti, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.113>
- Sholihin, M., & Fajri, M. R. (2024). Penerapan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di Kelas VI pada Pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah 1 Bandar. *Journal on Education*, 07(01), 1135–1143.
- Sirait, S., Anim, Elfira rahmadani, & Ely Syafitri. (2023). Penerapan Ice Breaker Game Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 7(2), 265–272. <https://doi.org/10.36526/tr.v7i2.3277>

- Syam, S., Subakti, H., Kristianto, S., & Chamidah, D. (2022). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. In A. Karim & J. Simarmata (Eds.), *Uwais Inspirasi Indonesia* (pertama, Issue Januari). Yayasan Kita Menulis.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>